

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MEURAXA KOTA
BANDA ACEH TAHUN 2023**

Masyudi^{1*}, Evi Dewi Yani², Namira Yusuf³, Husna⁴, Yulian isafmila⁵

¹Departemen Kesehatan Bencana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah

²Departemen AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

³Departemen Kesehatan Ibu dan anak Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

^{4,5}Departemen Microbiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah

ABSTRAK

Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 – 2021 cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi turun drastis. Di Provinsi Aceh cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Aceh dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Dari laporan Puskesmas diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah balita sebanyak 1847 orang dengan presentase imunisasi dasar sebanyak 73%, sedangkan tahun 2021 jumlah balita sebanyak 1856 dengan presentase balita yang melakukan imunisasi sebanyak 70%. Jumlah presentase imunisasi dasar ini masih dibawah target nasional yaitu sebesar 83,8%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2023 yang berjumlah 1860 orang dan sampel berjumlah 95 orang. Data diolah secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan (P value = 0,006), ada hubungan sikap (P value = 0,000), ada hubungan penyuluhan kesehatan (P value = 0,003) dan ada hubungan peran tokoh agama (P value = 0,003) dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023. Diharapkan Puskesmas dapat membuat penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi baik secara individu ataupun kelompok. Meningkatkan dukungan tokoh agama terhadap imunisasi dengan melibatkan di setiap kegiatan imunisasi serta menjadikan tokoh agama mitra dalam penyebarluasan informasi imunisasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penyuluhan Kesehatan, Tokoh Agama

ABSTRACT

Over the last 2 years from 2020 – 2021, the coverage of Complete Basic Immunization (IDL) in infants has dropped dramatically. In Aceh Province, the coverage of Complete Basic Immunization in Aceh Province in the last five years has continued to decline. From the Puskesmas report, it is known that in 2020 the number of toddlers was 1847 people with a percentage of basic immunization of 73%, while in 2021 the number of toddlers was 1856 with the percentage of toddlers who immunized as much as 70%. The percentage of basic immunization is still below the national target of 83.8%. The purpose of this study is to determine the factors related to the provision of complete basic immunization for toddlers in the working area of the Meuraxa Health Center in Banda Aceh City in 2023. This research is

analytical with a cross sectional design. The population in this study is all mothers who have toddlers in the working area of the Meuraxa Health Center in 2023 which amounts to 1860 people and a sample of 95 people. Data were processed univariately and bivariately. The results of the study found that there was a relationship between knowledge (P value = 0.006), there was an attitude relationship (P value = 0.000), there was a relationship between health counseling (P value = 0.003) and there was a relationship between the role of religious leaders (P value = 0.003) with the provision of Complete Basic Immunization for toddlers in the Meuraxa Health Center work area of Banda Aceh City in 2023. It is hoped that the Puskesmas can make regular counseling to the community, especially mothers who have babies either individually or in groups. Increase religious leaders' support for immunization by involving in every immunization activity and making religious leaders partners in disseminating immunization information.

Keywords: *knowledge, attitude, health counseling, religious leaders*

PENDAHULUAN

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018). Campak merupakan 10 penyakit terbesar penyebab kematian anak usia 29 hari - 4 tahun (Riskesdas, 2007). Cakupan imunisasi campak mengalami kecenderungan penurunan selama periode 2013 yaitu (97,8%), dan tahun 2015 sebesar 92,3%, namun kejadian Kejadian Luar Biasa (KLB) campak menunjukkan hal sebaliknya, yakni terjadi penurunan pada tahun 2013 (862 kasus) dan 2015 (831 kasus). Fenomena tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara cakupan imunisasi campak dengan jumlah kasus campak (Wulansari, 2018).

Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Kemenkes RI (2022) menyebutkan bahwa kasus positif campak sebenarnya sudah tersebar di 34 kabupaten/kota di 17 provinsi, kemudian rubella ada di 44 kabupaten/kota di 17 provinsi. Sementara itu cakupan imunisasi campak di Indonesia adalah sebesar 84% dan merupakan negara dalam kategori sedang (Wulansari, 2018).

Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 – 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Pada tahun 2020, target imunisasi puskesmas adalah sebanyak 92%, sementara cakupan yang dicapai 84%. Pada 2021 cakupan imunisasi ditargetkan 93%, namun cakupan yang dicapai hanya 84%. Penurunan cakupan imunisasi ini diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Diperkirakan terdapat sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019 - 2021.

Di Provinsi Aceh, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan yaitu sebesar 59,7% pada tahun 2017, pada tahun 2018 sebesar 58 %, tahun 2019 sebesar 48,9%, tahun 2020 sebesar 42,7 % dan tahun 2021 sebesar 38,4%. Sementara untuk rata-rata nasional cakupan IDL Aceh juga paling rendah, yaitu berkisar 11,8% dari target nasional sebesar 54,6 %. Untuk cakupan UCI Provinsi Aceh tahun 2020 sebesar 21,3% dan tahun 2021 sebesar 25% (Dinas Kesehatan Aceh, 2020).

Masih rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam teori H.L Blum, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan dapat

dibagi menjadi empat bagian yaitu dari segi lingkungan (fisik, biologi, dan sosial ekonomi), perilaku, genetik, dan pelayanan kesehatan. Perilaku atau sikap seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu (Aulia, 2018).

Berdasarkan laporan Puskesmas Meuraxa diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Meuraxa terdiri dari 16 desa dan terdapat 89 kader di wilayah puskesmas tersebut serta jumlah balita yaitu sekitar 1860 orang tahun 2022. Dari laporan Puskesmas diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah balita sebanyak 1847 orang dengan presentase imunisasi dasar sebanyak 73%, sedangkan tahun 2021 jumlah balita sebanyak 1856 dengan presentase balita yang melakukan imunisasi sebanyak 70%. Jumlah presentase imunisasi dasar ini masih dibawah target nasional yaitu sebesar 83,8%.

Dari wawancara awal terhadap 8 orang ibu yang memiliki balita diketahui bahwa terdapat 5 orang ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar kepada anaknya dengan alasan takut anaknya sakit seperti demam, flu dan batuk. Ibu juga menganggap imunisasi tidak penting karena anak-anak akan dapat imunitas sendiri nantinya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang imunisasi dan manfaat iminisasi bagi anak masih kurang. Disamping itu terungkap juga bahwa ibu tidak mau membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan imunisasi dengan alasan kesibukan pekerjaan.

Masih kurangnya pengetahuan dan kemauan ibu membawa anaknya imunisasi bisa disebabkan karena kurangnya peran petugas kesehatan dan kader dalam memberikan penyuluhan dan konseling tentang imunisasi dasar pada masyarakat, dimana petugas hanya memberikan informasi jika ada posyandu saja.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2023 yang berjumlah 1860 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan didapatkan besar sampel yaitu 95 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak menggunakan metode undian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan data bahwa sebagian besar responden (51,6%) menyatakan anaknya tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan mayoritas responden (52,6%) tersebut memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi. Dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar 54,7% responden memiliki sikap yang negatif terhadap imunisasi.

Respon negatif dari responden terhadap imunisasi diakibatkan karena kurangnya informasi terkait imunisasi. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan sebagian besar responden (53,7%) yang menyatakan bahwa tidak ada penyuluhan kesehatan khususnya terkait imunisasi. Disamping itu mayoritas responden (55,8%) juga menyatakan tidak melakukan imunisasi pada anaknya dikarenakan tidak adanya tokoh agama yang terlibat/berperan dalam program imunisasi di desa tersebut.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,006, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,003, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan penyuluhan kesehatan dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,003, lebih kecil dari nilai α 0,05 dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan peran tokoh agama dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik terkait imunisasi

memberikan imunisasi yang lengkap pada balitanya, dan dari 50 responden yang

memiliki pengetahuan kurang baik, hanya 34% responden yang memberikan imunisasi lengkap pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), yang menyatakan bahwa dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan nilai *p value* 0,009 ($p < 0,05$). Pengetahuan atau kognitif domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan yang lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui panca indra mata dan telinga (Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu dengan anak balita (52,6%) masih kurang baik terkait dengan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Hasil wawancara tergambar bahwa responden masih kurang paham dan mengerti apa saja imunisasi dasar yang lengkap, kurang mengetahui pada umur berapa saja anak harus diberikan imunisasi tersebut. Tidak fahamnya ibu terkait dengan masalah imunisasi dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait imunisasi. Informasi terkait imunisasi biasanya akan mudah didapatkan ibu dari keluarga, kader kesehatan maupun petugas kesehatan di desanya.

Tabel 1 . Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian imunisasi				Total	%	P. Value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%				
Baik	29	64,4	16	35,6	45	100	0.006	0,05
Kurang baik	17	34	33	66	50	100		
Jumlah	46		49		95	100		

Disamping alasan tersebut, ibu juga merasa takut memberikan imunisasi pada anaknya karena cerita pengalaman buruk dari lingkungan sekitar yang menyatakan bahwa anak akan jatuh sakit pasca diberikan imunisasi akan sakit. Kurangnya informasi dan edukasi dari pihak petugas kesehatan akan menyebabkan masyarakat khususnya para ibu lebih gampang dipengaruhi oleh informasi yang salah, dan hal tersebut akan menyebabkan ibu enggan untuk mengimunisasi anaknya. Salah satu informasi salah terkait imunisasi yang beredar dikalangan masyarakat tersebut adalah bahwa vaksin imunisasi itu haram karena berasal dari binatang babi. Rasa ketakutan akan imunisasi tersebut semakin kuat di saat pandemi Covid-19, dan para ibu mengira jika vaksin untuk imunisasi dasar pada anak sama seperti vaksin Covid-19, sehingga pemberian imunisasi dasar pada anak menjadi tidak lengkap dan responden menganggap bahwa imunisasi dasar menjadi tidak penting untuk anak.

b. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 43 responden yang memiliki sikap yang positif, sebanyak 88,4% responden memberikan imunisasi lengkap pada balitanya dan dari 52 responden yang memiliki sikap negative terhadap imunisasi, hanya 15,4% responden

yang memberikan imunisasi lengkap pada balitanya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Adventus, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap terhadap kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p = 0,001$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi keputusan ibu dalam mengimunisasi anaknya, yang meliputi kenyamanan ibu saat anak diimunisasi, kenyamanan ibu setelah anak diimunisasi, sikap ibu tentang efek dari imunisasi, pandangan agama (halal/haram) dalam pemberian imunisasi. Berdasarkan elemen tersebut, ada sekitar 54,7% responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi pada balitanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden yang mempunyai anak dengan status imunisasi tidak lengkap mayoritas merupakan masyarakat yang memiliki keyakinan atau menganggap bahwa imunisasi itu

haram/tidak boleh diberikan pada balita, imunisasi dapat mengakibatkan anak

demam, dan tidak meyakini imunisasi adalah hal yang penting.

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Sikap	Pemberian imunisasi				Total	%	P. Value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%				
Positif	38	88,4	5	11,6	43	100		
Negatif	8	15,4	44	84,6	52	100	0.000	0,05
Jumlah	46		49		95	100		

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap negatif tentang imunisasi adalah tingkat pengetahuan yang rendah/kurangnya informasi tentang imunisasi. Semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap yang kurang baik/negatif tentang imunisasi. Jika ibu mendapat informasi yang cukup terkait imunisasi ataupun secara nyata telah mengetahui kebenaran akan manfaat imunisasi maka ibu akan mempunyai sikap positif terhadap program imunisasi dan akan memberikan imunisasi kepada balitanya. Sikap positif tersebut merupakan reaksi didalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, faktor kebudayaan, agama serta faktor emosi dalam diri individu, dan kesemua faktor tersebut mempunyai peranan penting dalam terbentuknya sikap.

c. Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Dari penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 44 responden yang menyatakan ada diberikan penyuluhan kesehatan, sebanyak 65,9% (29 orang)

memberikan imunisasi yang lengkap pada balita dan dari 51 responden yang menyatakan tidak ada diberikan penyuluhan kesehatan, hanya 33,3% (17 orang) yang memberikan imunisasi lengkap pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutahaean dan Harahap (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Luas Kabupaten Aceh Selatan. Dari penelitian ini diketahui juga bahwa hal yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak ada lagi anggapan bahwa imunisasi tidak penting.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok

maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi (Nurmala, dkk, 2018).

Tabel 3. Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Penyuluhan Kesehatan	Pemberian imunisasi				Total	%	P. Value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%				
Ada	29	65,9	15	34,1	44	100		
Tidak ada	17	33,3	34	66,7	51	100	0.003	0,05
Jumlah	46		49		95	100		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 53,7% responden menyatakan bahwa tidak ada penyuluhan Kesehatan yang diberikan kepada mereka tentang imunisasi dasar lengkap. Kurangnya penyuluhan Kesehatan yang diberikan terlihat dari kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi balita, kapan waktu pemberiannya, bagaimana efek samping yang dirasakan balita sewaktu diimunisasi, hal ini terjadi akibat kurangnya penyuluhan Kesehatan yang diberikan sehingga membuat ibu mengambil sikap untuk tidak memberikan imunisasi dasar kepada balita. Dari pengamatan peneliti dan wawancara kepada responden di lapangan diketahui bahwa penyuluhan Kesehatan ada dilaksanakan pada saat posyandu tetapi informasi yang mereka dapatkan tidak banyak, bahkan ada responden yang tidak ingat dengan materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena responden hanya mendengarkan pemaparan dari pemateri saja, tidak ada bahan materi seperti brosur, leaflet yang diberikan dan pada saat pemaparan juga tidak ditampilkan video. Menurut responden jika penyuluhan Kesehatan diberikan hanya melalui ceramah mereka cepat bosan dan

mengantuk sehingga mereka lebih memilih tidak ikut penyuluhan tersebut.

b. Hubungan Peran Tokoh Agama Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan tokoh agama berperan, sebanyak 66,7% (28 orang) memberikan imunisasi yang lengkap pada balita dan dari 53 responden yang menyatakan tokoh agama tidak berperan, hanya 34% (18 orang) yang memberikan imunisasi lengkap pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Adelia (2019) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan *p value* 0,005.

Keberhasilan pelayanan imunisasi memerlukan pelayanan yang bersifat komprehensif dan terpadu yang harus melibatkan banyak pihak. Untuk itu diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain: dengan

lintas program, lintas sektoral, organisasi sosial masyarakat, organisasi profesi, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain. Agar pelayanan imunisasi menjadi pelayanan yang dapat diterima, sesuai dengan kebutuhan dan mendapat dukungan masyarakat. Maka perlu adanya kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pertemuan

dengan masyarakat guna membangun dukungan untuk pelayanan imunisasi, merencanakan pelayanan imunisasi yang tepat, mobilisasi masyarakat dengan menggunakan metode dan pesan yang tepat, serta mencari kiat yang jitu untuk mengatasi rumor dan informasi yang salah tentang imunisasi (Nita & Adelia, 2019).

Tabel 4. Hubungan Peran Tokoh Agama Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023

Peran Tokoh Agama	Pemberian imunisasi				Total	%	P. Value	α
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%				
Berperan	28	66,7	14	33,3	42	100		
Tidak berperan	18	34	35	66	53	100	0.003	0,05
Jumlah	46		49		95	100		

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa 55,8% responden menyatakan bahwa peran tokoh agama dalam pemberian imunisasi dasar pada balita kurang baik. Dan dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa responden yang menyatakan peran tokoh agama kurang baik tidak lengkap dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya, sedangkan responden yang menyatakan bahwa tokoh agama memiliki peran yang baik, mereka lengkap memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa merupakan masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai keagamaannya. Kegiatan keagamaan merupakan hal yang rutin dilakukan tiap bulannya, sebagian besar responden merupakan anggota yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian. Tetapi menurut responden dalam setiap kegiatan keagamaan tidak pernah ada promosi atau sosialisasi tentang imunisasi dasar pada anak. Dukungan tokoh agama seperti menghimbau ibu untuk

mengimunitasikan bayi hanya ada jika petugas Puskesmas atau petugas dari Dinas Kesehatan turun ke desa dan hanya untuk menyampaikan tentang status halal haramnya unsur imunisasi. Hal ini yang menyebabkan tokoh agama tidak sepenuhnya mendukung imunisasi, karena masih adanya pro kontra halal haramnya vaksin imunisasi.

KESIMPULAN

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Ada hubungan penyuluhan kesehatan dengan pemberian Imunisasi Dasar lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Ada hubungan peran tokoh agama dengan pemberian Imunisasi Dasar

lengkap Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023.

SARAN

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat/ibu terkait manfaat imunisasi bagi anak, perlu diadakan penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama kepada ibu yang memiliki balita baik secara individu ataupun kelompok. Penyuluhan secara individu dapat dilaksanakan pada waktu kegiatan imunisasi, sedangkan penyuluhan kelompok dapat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Disamping itu diperlukan juga keterlibatan tokoh agama dalam setiap kegiatan imunisasi guna memberikan edukasi dan informasi tambahan kepada masyarakat agar masyarakat khususnya para ibu yakin bahwa vaksin imunisasi tersebut tidak haram.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, Mahendra, 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia. Jakarta.
- Aulia, 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 2014)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2021*.
- Hadianti, Mulyati, Ratnaningsih, et, al., 2014. *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Kumalasari, 2018. *Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Modul Pembelajaran Keperawatan Maternitas. Jurusan.
- Kemenkes RI, 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2022. *Petunjuk teknis bulan imunisasi anak nasional*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2022. *2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220628/3240388/2-tahun-cakupan-imunisasi-rendah-pemerintah-gelar-bulan-imunisasi-anak-nasional/>.
- Nita dan Adelia, 2019. *Hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 bulan*. Maternal Child Health Care Journal. Vol 1(1), hal 10-18
- Rachmawati., CW, 2019. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media. Malang
- Riskesdas, 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta
- Wulansari., et al., 2018. *Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Penerima Program Keluarga Harapan*. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, Vol. 4, No. 1

